

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin maju membuat masyarakat memiliki kemudahan untuk mencari informasi mengenai investasi. Investasi dapat mendorong perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan menambah simpanan valuta asing suatu negara. Investasi menjadi elemen penting dalam perencanaan keuangan secara keseluruhan, berperan dalam pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek (Aryani, 2020). Digitalisasi yang semakin maju juga memudahkan semua kalangan untuk belajar hal baru yang masih belum diketahui sebelumnya seperti berinvestasi.

Saat seseorang memutuskan untuk berinvestasi, harapannya adalah mendapatkan keuntungan di masa depan. Namun, masa depan penuh ketidakpastian, dan hasil investasi yang diharapkan tidak selalu sesuai kenyataan. Sebaliknya, ada risiko kerugian investasi yang berdampak signifikan pada kehidupan ekonomi di masa mendatang (Yovieta, Wahyuni, dan Sari, 2022). Oleh karena itu diperlukan pengambilan keputusan dan perencanaan investasi yang baik agar memperoleh hasil yang tepat dan sesuai harapan para investor.



Kemungkinan pengetahuan yang dimiliki dapat menyebabkan sebagian berjerumus ke dalam platform investasi yang merugikan. Dimana menjanjikan keuntungan dengan bunga tinggi dalam waktu yang

instan sehingga banyak orang tertarik untuk berinvestasi. Namun, kenyataannya bukan keuntungan yang mereka dapat melainkan kerugian dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya setiap masyarakat memahami tentang investasi.

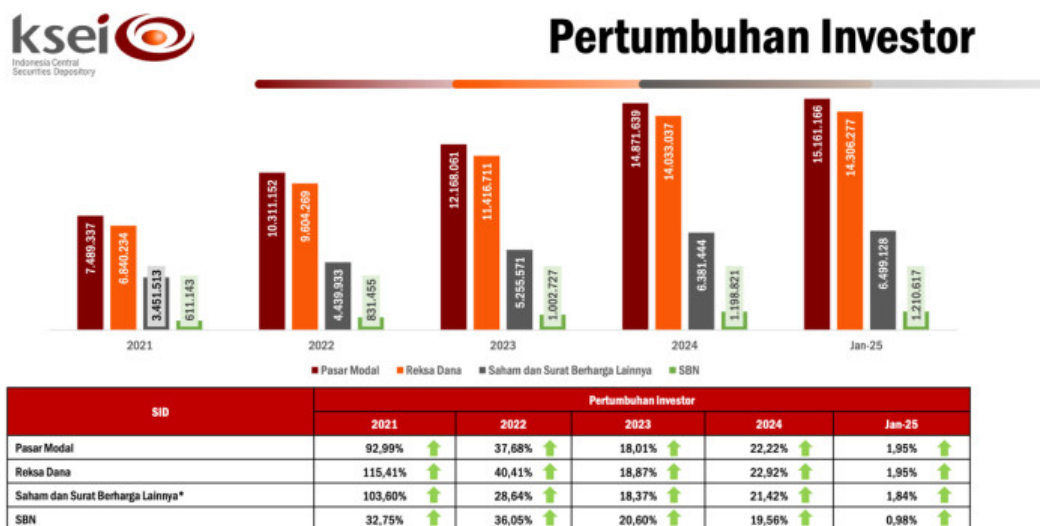
Investasi adalah bentuk penanaman aset atau modal untuk menambah kekayaan yang bertujuan mendapatkan keuntungan sesuai dengan tingkat *return* di masa yang akan datang (Rani, 2021). Investasi adalah aktivitas yang dilakukan dengan menempatkan modal ke sebuah usaha tertentu agar menambah penghasilan dan keuntungan. Keputusan untuk berinvestasi menjadi penting bagi setiap individu karena berpotensi memengaruhi kehidupan ekonominya di masa depan sehingga menetapkan tujuan investasi merupakan langkah awal bagi seorang investor. Dalam investasi terdapat berbagai opsi yang dapat dipilih berdasarkan kategori seperti pasar modal, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, dan surat berharga negara (SBN). Pilihan investasi bervariasi antar individu, termasuk sektor dan instrumen yang beragam seperti properti, emas, deposito, saham, dan obligasi.

Oleh karena itu, literasi keuangan dan pengetahuan yang baik mengenai jenis investasi menjadi hal yang penting saat membuat keputusan berinvestasi. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami (OJK, 2020). sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan



kemampuan seseorang dalam mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa depan.

Berikut merupakan grafik mengenai pertumbuhan investor di Indonesia:



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2024

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor di Indonesia

Berdasarkan grafik dari KSEI tahun 2021 – Januari 2025, menunjukkan perkembangan jumlah investor di Indonesia dibagi menjadi berbagai instrumen investasi. Data tersebut mencakup empat kategori yaitu pasar modal, reksa dana, saham, surat berharga lainnya, dan Surat Berharga Negara (SBN). Terdapat pertumbuhan yang konsisten pada seluruh kategori, di mana total investor pasar modal meningkat signifikan dari 7.489.337 pada 2021 menjadi lebih dari 15.161.166 pada Januari 2025 (102,42%), pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2021 sebesar 92,99%, seiring dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap platform investasi digital. Investor kategori reksa dana mengalami peningkatan dari



14 investor pada 2021 menjadi 14.306.277 pada awal 2025 dengan peningkatan sebesar 109,15%. Fenomena ini didorong oleh meningkatnya

minat masyarakat terhadap investasi yang mudah diakses dan memiliki tingkat diversifikasi risiko yang baik, terutama melalui aplikasi investasi berbasis digital yang berkembang pasca pandemi (Bareksa, 2023).

Investor pada Saham dan Surat Berharga Lainnya juga mengalami peningkatan dari 3.451.513 investor pada 2021 menjadi 6.499.128 investor pada Januari 2025, dengan total pertumbuhan sebesar 88,26%. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 103,60%, yang mencerminkan semangat masyarakat dalam memanfaatkan peluang investasi di pasar saham seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan edukasi dari pemerintah dan pelaku industri keuangan (Kemenkeu, 2023). Sedangkan Investor SBN juga tumbuh dari 611.143 menjadi 1.210.617 investor pada periode yang sama, dengan total pertumbuhan sebesar 98,07%. Namun, pertumbuhan investor SBN menunjukkan perlambatan sejak 2023, dari 20,60% menjadi hanya 0,98% pada Januari 2025. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat imbal hasil riil dan pergeseran preferensi investor muda menuju aset yang lebih likuid (LPS, 2024).

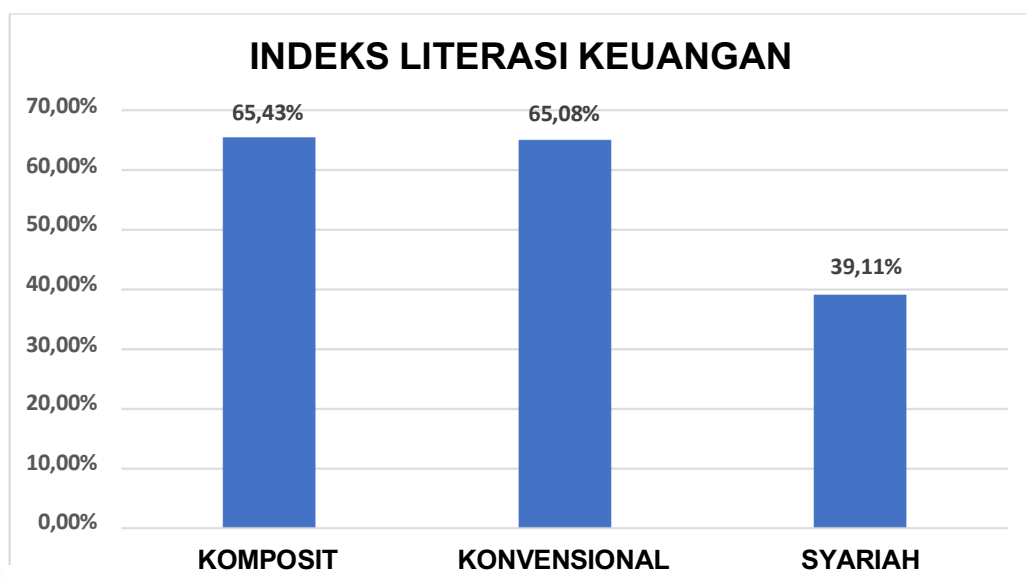
Berdasarkan fenomena dari keempat kategori yang telah dijabarkan, mencerminkan bahwa pasar sedang memasuki tahap penyesuaian setelah mengalami pertumbuhan setelah pandemi. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dari tahun ke



engan total investor pasar modal yang telah melampaui 15.161.166 data ini menegaskan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap

investasi di pasar keuangan terus meningkat dan menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya jumlah investor baru yang masuk ke pasar modal akan menjadi sinyal baik untuk memajukan kondisi pasar modal Indonesia.

Peningkatan jumlah investor sejalan dengan peningkatan indeks literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, yang berarti bahwa dari 100 orang yang berumur 15-79 tahun, terdapat 65 orang yang literasi keuangannya dinilai baik (*well literature*). Dimana indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11% seperti yang tergambar pada grafik berikut:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Gambar 1.2 Grafik Indeks Literasi Keuangan



Jumlah investor di Indonesia didominasi oleh kelompok usia di bawah 30 tahun yaitu sebanyak 54,71% (KSEI,2025). Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 – 2012 berumur di bawah 30 tahun termasuk investor muda. Investor muda dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi akan memilih alternatif investasi yang beresiko lebih tinggi (Munawar, 2020). Generasi Z merupakan masyarakat yang saat ini mulai memasuki dunia kerja dan memulai mengelola keuangan mereka sendiri.

Ketua Dewan Komisioner OJK, Mahendra Siregar memaparkan terjadi tren menarik di mana investor generasi milenial dan generasi Z memiliki peranan yang semakin besar di pasar modal Indonesia. Mereka menguasai 80% dari total investor di pasar saham, yang jumlahnya mencapai 11,5 juta orang (Market.bisnis.com, 2023). Khususnya di Kota Makassar, Kepala PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Makassar mengatakan persebaran investor di wilayah cakupan masih didominasi Kota Makassar sebanyak 7.281 atau 70% dari populasi di Sulawesi Selatan (DPMPTSP). Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi dapat memanfaatkan kecanggihan internet dan buku pembelajaran agar dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga mengetahui risiko kerugian sebelum mengambil keputusan. Dalam berinvestasi, diperlukan keterampilan dasar terkait literasi keuangan dan pengetahuan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan.

Keputusan generasi Z dalam berinvestasi didasari oleh beberapa



faktor pertama yaitu literasi keuangan. Dimana literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk

memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Lusardi,2021). Pengetahuan atau pemahaman seseorang yang meliputi keuangan digunakan untuk mengelola sejumlah dana dengan harapan dana tersebut bertambah seiring berjalannya waktu. Sejalan dengan penelitian Fitriainingsih (2019) Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan yang memadai akan membuat masyarakat menjadi lebih mampu dalam mengelola dan merencanakan keuangan mereka. Sejalan dengan penelitian oleh Fauziah (2019) bahwa tingkat peluang seseorang dalam berinvestasi dipengaruhi oleh literasi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seorang individu memiliki literasi yang baik maka keputusan dalam melakukan investasi juga baik.

Dari penelitian terdahulu terkait dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh Putra (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan. Tetapi hasil penelitian Safryani (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu dilakukan pengujian kembali.

Faktor kedua adalah pengetahuan investasi. Sejumlah dana atau aset



miliki seseorang harus dikendalikan dengan pengetahuan yang 'pengetahuan adalah suatu informasi yang runtut diproses di dalam

penyimpanan (Baihaqi M, 2016). Selain itu, investasi merupakan komitmen terhadap sumber daya yang dimiliki saat ini, dengan harapan untuk mendapatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. Dengan pernyataan sebelumnya dapat diartikan bahwa pengetahuan investasi adalah informasi runtut yang dimiliki untuk berkomitmen atas sumber daya yang diproses dalam penyimpanan pada masa sekarang guna mendapatkan kesejahteraan di masa mendatang.

Meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia sudah berinvestasi, tetapi tidak sedikit masyarakat yang masih ragu untuk melakukannya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai instrumen investasi yang dapat dipilih serta banyak beredarnya kasus investasi yang semakin membuat masyarakat takut untuk berinvestasi. Makin maraknya kasus investasi bodong di Indonesia juga semakin membuat masyarakat menjadi waspada dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini karena masyarakat masih belum memiliki pengetahuan investasi yang cukup hingga membuat keputusan investasi yang salah.

Pengetahuan investasi berpengaruh pada keputusan investasi (Isu, 2022). Investor dapat memilih sarana investasi yang mereka inginkan, mendiversifikasi portofolio dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu investor dengan pengetahuan investasi yang dimilikinya. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Mardiyana (2019) yang menyatakan



pengetahuan investasi tidak berpengaruh pada keinginan untuk investasi. Akan tetapi, pada penelitian Hidayat (2020) menyatakan

bahwa pengetahuan tentang tingkat keuntungan dalam berinvestasi dan pengetahuan tentang tingkat produk investasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan untuk berinvestasi. Sejalan dengan penelitian Amhalmad & Irianto (2019) yang menyatakan bahwa dengan pemahaman yang cukup bagus, keinginan dalam berinvestasi akan meningkat, kemudian hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan tersebut dalam berinvestasi.

Selain literasi dan pengetahuan investasi, perilaku keuangan juga mempengaruhi keberhasilan dalam berinvestasi. Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam mengatur, merencanakan, memeriksa, membuat jatuh tempo, mengendalikan, menemukan, dan menyimpan dana atau aset keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan aksi atau perbuatan yang mendukung literasi keuangan dan pengetahuan investasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kesadaran akan perilaku keuangan sangat diperlukan setiap orang agar tidak terjadi keterpurukan dalam hal ekonomi. Penelitian oleh Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu dalam hal mengatur keuangannya. Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan uang



seperti kegiatan menyimpan uang, asuransi, dan menanamkan dana. Sejalan dengan penelitian oleh Fitriarianti (2018) yang

menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dimana jika semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik.

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif yang dikenal sebagai perilaku keuangan, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berinvestasi. Seperti penelitian oleh Kholiah dan Iramani (2013), perilaku keuangan mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Sejalan dengan temuan Fitriarianti (2018), individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Khususnya di Kota Makassar yang didominasi oleh masyarakat berumur di bawah 30 tahun yang beberapa diantaranya adalah generasi Z.

Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Menurut Pamulang (2021) yang menyatakan bahwa behavioral finance adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana orang menanggapi dan bertindak atas informasi yang sudah tersedia guna mengambil keputusan yang akan memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian terdahulu terkait dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh Herawati dan Trisna (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam keputusan investasi tetapi berbanding terbalik



penelitian oleh Safryani (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, dan *research gap* yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi seseorang akan mempertimbangkan literasi keuangan dan pengetahuan investasi. Penelitian ini akan dilakukan pada generasi Z di Kota Makassar yang melakukan investasi dan mengkaji lebih lanjut hubungan tersebut melalui variabel perilaku keuangan, melalui studi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini diringkas melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
4. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan?



5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan?
7. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap perilaku keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.
6. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan.



7. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta pengalaman dalam memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga keuangan, peneliti dan pihak lainnya yang membutuhkan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi.

b) Bagi Universitas Hasanuddin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta menjadi kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya dalam bidang keuangan.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami struktur tesis secara keseluruhan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan teori dan konsep dari beberapa variabel yang menjadi landasan penelitian dan tinjauan empiris yaitu penelitian terdahulu.

BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan kerangka fikir dan hipotesis penelitian.

BAB IV : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Seorang ahli Psikologi Sosial Icek Ajzen, mengembangkan teori untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkannya dengan teori yang disebut “teori perilaku yang direncanakan” (*Theory Of Planned Behavior*). *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “*From intentions to actions : A Theory of planned behavior*”. Menurut Ajzen (1991) TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, harapan-nilai, konsistensi serta teori atribusi. Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku.

Teori perilaku terencana merupakan teori yang cukup kuat dan sederhana dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. TPB adalah teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar TPB adalah prediksi intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk *actual*

Dalam *Theory Of Planned Behavior* dinyatakan bahwa intensi bisa



diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan control perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991).

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. *Theory Of Planned Behavior* memperhitungkan bahwa semua perilaku sepenuhnya di luar kendali. Sebenarnya perilaku tersebut berada pada suatu titik dalam suatu kontinum dari semulanya di bawah kendali menjadi tidak terkendali. Faktor-faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, stress, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi situasi dan faktor-faktor lingkungan.

2.1.2 Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturan OJK Nomor 6/POJK/05/2016, Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas



untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Sedangkan menurut Mason dan Wilson (2010), Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Literasi keuangan terjadi ketika seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan lebih lanjut lagi, Menurut Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses Mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Seperti literasi pada umumnya, Huston (2010) mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi).

Hal-hal yang tercakup dalam literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami konsep keuangan, keandalan dalam mengelola keuangan pribadi dan mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pada saat tertentu. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lain dalam ulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut



Marbun (2016) mengatakan bahwa faktor personal yaitu intelegensi dan kemampuan kognitif, sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Jadi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.

Literasi Keuangan dipengaruhi oleh faktor asuransi, investasi, tabungan, pinjaman dan pengetahuan konsep keuangan (Arianti, 2020). Menurut Oseifuah (2010), Ada beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, di antaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, yaitu bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
2. Kompetensi keuangan, seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan serta menyadari pentingnya membaca dan memelihara.
3. Menyadari risiko yang berhubungan dengan produk keuangan serta memahami hubungan antara risiko dan pendapatan
4. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan

a sesuatu berjalan tidak semestinya.



b. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen atau masyarakat, diuraikan bahwa tujuan literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk- produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut OJK (2016), Indikator literasi keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Langkah awal bagi seseorang untuk memiliki literasi keuangan yang baik adalah pengetahuan mengenai industri jasa keuangan yang terdiri dari

bankan, pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, pegadaian,



dana pensiun, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Langkah selanjutnya yakni mengetahui produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Kemudian mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan. Karakteristik tersebut meliputi manfaat, fitur, risiko, cara memperoleh, biaya, denda, hak dan kewajiban dari suatu produk, serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

2. Keterampilan

Kemampuan untuk mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terkait keuangan dalam melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi. Semakin baik pemahaman individu terhadap literasi keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut dalam mengelola keuangan.

3. Keyakinan

Memiliki keyakinan terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. Sebelum masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan sebagai perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya.



4. Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku keuangan memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya mengetahui, terampil, dan meyakini lembaga dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Tujuan keuangan penting bagi setiap orang karena akan menentukan bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangan.

Adapun menurut penelitian Mendari dan Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

d. Kategori Literasi Keuangan

OJK (2016) Membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan yakni sebagai berikut:

1. *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.



2. *Sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait keuangan.
3. *Less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.3 Pengetahuan Investasi

a. Definisi Pengetahuan Investasi

Informasi terkait pasar modal sangat penting untuk mendukung keuangan potensial dimana harus memiliki kemampuan dalam memeriksa dan memahami situasi ekonomi sehingga dapat memahami pilihan apa yang harus diambil. Penelitian Silvi dan Luqman (2022) menyatakan bahwa pengetahuan investasi adalah pemahaman seseorang mengenai beberapa perspektif tentang investasi, yang didapat dari pemahaman dasar penilaian spekulasi, tingkat bahaya, dan keuntungan yang akan diperoleh.

Pemahaman mendasar tentang pengelolaan uang yang efektif membuatnya lebih mudah bagi seseorang untuk menentukan pilihan.

Berkontribusi membutuhkan wawasan, informasi, naluri berbisnis, serta pemahaman terhadap jenis instrumen spekulasi yang akan dibeli, dijual,



diklaim. Intensitas perhitungan untuk masa yang akan datang pada suatu perusahaan sebagai tempat menanamkan modal harus sesuai perkiraan dan layak untuk menghindari ketidaksejahteraan saat melakukan investasi.

b. Indikator Pengetahuan Investasi

Menurut Kusmawati (2011) adapun indikator pengetahuan investasi antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan Instrumen Pasar Modal

Merupakan kemampuan seseorang mengenai sekuritas perdagangan di pasar modal yang meliputi saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif.

2. Pengetahuan risiko investasi

Merupakan kemampuan seseorang dalam hal memahami risiko yang didapat saat berinvestasi di pasar modal, sumber, risiko yang melekat pada instrumen, dan perhitungan risiko di pasar modal

3. Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi

Merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sumber tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh saat berinvestasi di pasar modal.

4. Pengetahuan hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian

Merupakan kemampuan seseorang dalam memahami hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diperoleh ketika



berinvestasi di pasar modal.

5. Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal lainnya

Merupakan pengetahuan umum seseorang dalam memahami investasi di pasar modal yang meliputi lembaga penunjang pasar modal, diversifikasi portofolio, dan teknik analisis investasi saham.

c. Jenis – Jenis Investasi

Haming dan Basalamah (2010) menyatakan bahwa investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan masa kini guna memperoleh manfaat yang lebih banyak di masa yang akan datang. Selain itu, Jones (2004) mengartikan investasi sebagai perjanjian penanaman sejumlah dana dengan kurun waktu tertentu di masa yang akan datang pada satu atau lebih aset. Investasi juga merupakan suatu perjanjian atas sejumlah dana atau sumber daya pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2015).

Pasar modal merupakan suatu tempat atau wadah dimana terdapat kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995). Menurut Tandelilin (2017) mengenai pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

dal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan



sekuritas seperti saham, obligasi dan reksa dana. Adapun jenis produk investasi pada pasar modal antara lain yaitu:

1. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor atau pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan.

2. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Reksadana

Menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan reksa dana atau mutual funds adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

2.1.4 Keputusan Investasi

Menurut Abdul Halim (2015) investasi secara umum adalah pengalokasian sejumlah dana pada masa sekarang dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu kurang lebih setahun.



Sedangkan, Tandellin (2010) mengemukakan bahwa hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pengetahuan mengenai hubungan antara harapan tingkat pengembalian dan risiko suatu investasi. Indikator keputusan investasi dibagi menjadi:

1. Tingkat Pengembalian (*return*)

Return (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hadi, 2013). Menurut Supramono (2014) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat investasi.

2. Risiko (*risk*)

Definisi risiko menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu tindakan. Menurut Arthur, risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar). Definisi menurut Hanafi (2006) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*)

3. Hubungan tingkat risiko dan *return* harapan

Hubungan tingkat risiko dan *return* harapan merupakan hubungan yang



bersifat searah. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* harapan atas aset tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan bahwa keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang diambil seseorang untuk mengalokasikan modal pada satu atau lebih asset guna memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Menurut Tandelin yang dikutip Baiq Fitriarianti (2018) yang menyatakan indikator keputusan investasi adalah:

- a. *Return* (Tingkat Pengembalian)
- b. *Risk* (Resiko),
- c. *The Time Factor* (Waktu).

2.1.5 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *financial behavior* menurut Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) merupakan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Menurut Widyaningrum (2018), perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu yang berkaitan dengan cara mengatur keuangan. Menurut Wicaksono dan Divarda (2015), perilaku keuangan merupakan suatu proses yang mendeskripsikan bagaimana manusia mengatur, mengelola, bahkan menyimpan atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.



nurut Gromman (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. *Financial literacy* adalah keterampilan individu dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka pahami untuk kesejahteraan keuangan individu atau perusahaan.
2. Keterampilan berhitung merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam matematis yang dimiliki individu.
3. Keberhasilan pendidikan di suatu lembaga dilihat dari kualitas pelaksanaan pendidikan tersebut.

Selain faktor-faktor perilaku keuangan, adapun unsur-unsur mengenai perilaku keuangan menurut Dew dan Xiao (2019), perilaku keuangan seseorang dilihat dari empat hal, yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan atau *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana kegiatan konsumsi dilakukan dengan catatan apa yang dibeli seseorang dan mengapa membelinya

2. Arus Kas (*cash flow*)

Arus kas merupakan satu hal yang utama dari kesehatan keuangan dan dapat diartikan sebagai seberapa mampu seseorang untuk membayar

iala biaya yang dimilikinya, tindakan seseorang dalam



menyeimbangkan antara masuk dan keluarnya uang merupakan manajemen arus kas yang baik. Arus kas dapat diukur dari ketepatan waktu dalam membayar tagihan, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran, dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan untuk masa yang akan datang.

3. Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Tabungan merupakan bagian dari pemasukan aset yang tidak dikonsumsi dalam waktu tertentu, uang harus disimpan sebagai tabungan dengan maksud jika terjadi sesuatu yang tak terduga maka bisa membayar dengan uang yang disimpan tersebut. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (aset, ilmu, perbuatan) saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen utang (*debt management*)

Manajemen utang adalah kemampuan seorang untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu bertujuan tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan dengan memanfaatkan utang. Manajemen utang adalah rencana pembayaran yang diatur melalui agen konseling kredit (pihak ketiga) yang menentukan pembayaran dan menetapkan jadwal yang membantu membayar utang dengan lebih terjangkau sesuai kemampuan membayar saat ini.



2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evatia Eunike (2025)	Peran literasi keuangan dan pengetahuan investasi dalam membentuk keputusan investasi melalui perilaku keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi. Literasi keuangan dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan
2	Yulpida Sari Lubis, Zamzami Akromi Lubis, Zulfa Khoiriah, Muhammad Ikhsan Harahap (2023)	Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Pasar Modal	hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan menanamkan kepercayaan pada pilihan yang dibuat berdasarkan pengetahuan keuangan yang diperoleh



3	Mega Lestari, Dewi Cahyani Pangestuti, Ardhiani Fadila (2022)	Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel mediasi	hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan sebagai variabel mediasi tidak signifikan. Perilaku keuangan memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan investasi secara tidak langsung.
4	Budi Muhammad, Mia Andika (2022)	Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan pendapatan terhadap perilaku keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap



		Jabodetabek	perilaku keputusan investasi. Secara simultan, literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi
5	Taufik Hidayat, Benny Oktaviano, Roni Baharuddin (2023)	Keputusan Investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
6	Nadya Pambudianing, Savira, Meliza (2024)	Dampak literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, demikian pula dengan pendapatan. Perilaku keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi



7	Novanda Zoelva, Mina Raya, Johanis Souisa, Sesi Fadillah, Dhiyas Vonny, Wulan Febriana (2024)	Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
---	---	--	--

Sumber: Google (2025)

